

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, mayoritas penduduk adalah muslim maka idealnya segala tatanan hidup harus berlandaskan kepada sumber hukum agama Islam yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*. Dengan demikian, dalam ranah kesehatan pun hendaknya umat Islam harus memulai untuk membentuk suatu pelayanan medis yang berdasarkan syariah. Saat ini, di Indonesia telah terbentuk 500 rumah sakit Islam (MUKISI, 2019b) dan 22 rumah sakit yang telah memperoleh sertifikat syariah oleh MUI (DSN-MUI, 2020). Dalam *Al-Qur'an Surah Al-Jasyah* Ayat 18 dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya telah diciptakan untuk mematuhi aturan yang berpedoman pada agama seperti yang dijelaskan pada ayat dibawah ini:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”

Pada umumnya rumah sakit Islam sudah melaksanakan ketentuan syariah. Namun, dari beberapa rumah sakit Islam yang berada di Indonesia belum mampu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Persyaratan ini terbentuk pada tanggal 1 Oktober 2016 yang disebut sebagai Fatwa. Fatwa yang dikeluarkan bernomor 107/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit

Syariah digunakan untuk mendapatkan sertifikat syariah yang dikeluarkan oleh Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI) dan bekerja sama dengan DSN-MUI. Pengajuan untuk mendapatkan sertifikat syariah tersebut dapat dilakukan oleh rumah sakit umum dan rumah sakit Islam (Putriyana et al., 2018).

Fatwa tersebut terdiri atas lima bab besar penjagaan, yaitu penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Salah satu contoh pelayanan dari penjagaan agama adalah pembedahan secara syariah (DSN-MUI, 2017). Tindakan pembedahan dapat menimbulkan kecemasan dan tidak terdapat jaminan terhadap tertutupnya aurat pasien sehingga sudah menjadi suatu kewajiban bagi rumah sakit syariah untuk memberikan rasa aman kepada pasiennya seperti melakukan pemasangan kateter sesuai *gender* dan memberikan hijab kepada pasien yang akan dilakukan operasi. Tidak hanya pemberian hijab dan pemasangan kateter bagi pasien, rumah sakit syariah mengawasi tindakan pembedahan dengan membaca basmallah terlebih dahulu (Hayati & Sulistiadi, 2018).

Kehadiran syariah diharapkan dapat mempercepat penyembuhan yang memberikan pengaruh kepada lama rawat inap. Lama rawat inap atau *Length Of Stay* (LOS) adalah lamanya waktu rawat seorang pasien ketika masuk ke rumah sakit hingga diberikannya rencana pulang atau *discharge planning* yang memiliki standar waktu lama rawat inap, yaitu 6-9 hari (Kemenkes RI, 2011). Penghitungan lama rawat inap dilakukan dengan cara mengurangi antara tanggal pulang dan tanggal masuk ke rumah sakit (Lubis & Susilawati, 2017). Lama

rawat inap dapat dikategorikan menjadi pendek jika pasien dirawat 1-3 hari, sedang jika 4-7 hari, dan panjang jika lebih dari 7 hari (Kurniawan & Rusjiyanto, 2019).

Lama rawat inap menjadi indikator yang penting dalam keberhasilan rumah sakit karena keefektifitasannya dalam pencegahan terbuangnya alat medis, energi, usaha, uang, dan waktu. Selain itu, dihubungkan dengan sumber pemasukan dan sumber pengeluaran seperti jumlah pasien yang dirawat, perolehan angka kehidupan, dan kualitas hidup pasien setiap tahunnya (Khalifa, 2017). Dengan demikian, akan terlihat gambaran dari tingkat keefektifitasan, kualitas pelayanan, dan kepentingan finansial (Yuliyanti & Saptorini, 2015). Lama rawat inap juga akan memberikan dampak kepada kepuasan pasien yang menunjukkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Widyantara et al., 2018). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Abdurrouf & Rosalia (2018) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang bahwa terdapat hubungan antara pelayanan syariah yang diberikan oleh rumah sakit terhadap kelayalitan pasien.

Lama rawat inap sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu karakteristik sistem pelayanan kesehatan, karakteristik pasien, karakteristik sosial atau keluarga, dan karakteristik petugas kesehatan (Buttigieg et al., 2018). Pada faktor tersebut, kegiatan syariah juga terdapat di dalamnya. Beberapa kegiatannya adalah pemberian kebijakan administrasi dengan asuransi, pelunasan piutang bagi pasien yang tidak mampu membayar, sikap petugas harus ramah dan tidak membedakan ras dan agama (DSN-MUI, 2017).

Dalam melihat lama rawat inap, penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah dengan alasan rumah sakit ini adalah rumah sakit kedua yang mendapatkan sertifikat syariah di Indonesia dan rumah sakit pertama yang mendapatkan sertifikat syariah di Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Nur Hidayah pada tanggal 7 November 2019, dijelaskan bahwa salah satu tindakan operasi yang sering dilakukan di rumah sakit adalah apendiktomi.

Tindakan apendiktomi pada tahun 2016 sebanyak 157 tindakan dan tahun 2018 sebanyak 140 tindakan. Selain itu, telah dilakukan wawancara dengan narasumber bahwa rumah sakit telah menerima akreditasi pada tanggal 4 September 2017 dan memiliki motivasi dalam peraih sertifikat syariah yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan syariah. Pencapaian rumah sakit yang *holistic* Islami serta profesional menjadi suatu visi itu sendiri. Adapun misinya, rumah sakit akan memberikan pelayanan kesehatan dan komplementer Islami yang telah terstandar akreditasi syariah yang memprioritaskan kepuasan pelanggan serta meningkatkan perilaku hidup sehat dan Islami. Rumah sakit juga akan mengembangkan kegiatan untuk masyarakat yang meliputi kegiatan sosial, promotif, dan edukatif. Tidak lepas dari visi dan misi, rumah sakit memiliki tujuan syariah yang dikategorikan menjadi lima bab besar yaitu adanya penjagaan agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta.

Selanjutnya, rumah sakit memiliki pelayanan bernama *Hu Care* atau *Husnul Khatimah Care* yang memiliki empat diagnosis yaitu S, G, R, dan N. Keempat diagnosis tersebut adalah Sedih, Gamang, Resah, dan Nyaman. Pasien dikatakan

sedih jika tidak menerima penyakitnya dan tidak shalat. Gamang jika pasien menerima penyakitnya namun tidak melaksanakan shalat. Resah jika pasien tidak menerima penyakitnya akan tetapi pasien tetap melaksanakan shalat. Nyaman jika pasien menerima penyakitnya dan melaksanakan shalat. Sehingga dari keempat diagnosis tersebut, rumah sakit berupaya untuk mengubah pasien menjadi kategori nyaman.

Dari persoalan di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap pasien dengan tindakan operasi apendektomi karena operasi ini paling sering dilakukan oleh rumah sakit dan memerlukan lama perawatan. Apendektomi adalah tindakan untuk membuang apendiks yang telah terinfeksi yang disebut sebagai apendisitis yang memerlukan perawatan (Whalen et al., 2017). Pada akhirnya, dilakukan perbandingan rata-rata lama rawat inap pada pasien dengan tindakan apendektomi sebelum dan sesudah terakreditasi syariah di Rumah Sakit Nur Hidayah untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah terakreditasi syariah. Dengan demikian, kualitas pelayanan yang diberikan rumah sakit akan terlihat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada lama rawat inap pada pasien dengan tindakan apendektomi sebelum dan sesudah terakreditasi syariah di Rumah Sakit Nur Hidayah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan rata-rata lama rawat inap pada pasien dengan tindakan apendiktomi sebelum dan sesudah terakreditasi syariah di Rumah Sakit Nur Hidayah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi responden (jenis kelamin, usia, dan kelas perawatan).
- b. Mengidentifikasi lamanya rawat inap pada pasien dengan tindakan apendiktomi di Rumah Sakit Nur Hidayah sebelum terakreditasi syariah pada tahun 2016.
- c. Mengidentifikasi lamanya rawat inap pada pasien dengan tindakan apendiktomi di Rumah Sakit Nur Hidayah sesudah terakreditasi syariah pada tahun 2018.
- d. Melakukan analisis perbandingan rata-rata rawat inap pada pasien dengan tindakan apendiktomi sebelum dan sesudah di Rumah Sakit Nur Hidayah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta referensi kepada mahasiswa keperawatan tentang sistem pelayanan yang berada di rumah sakit syariah yang berlandaskan ajaran agama Islam

sebagai upaya peningkatan penyembuhan sehingga mempengaruhi lamanya rawat inap pada pasien.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat umum sehingga bermanfaat dalam mendalami pengetahuan tentang pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit syariah. Informasi tersebut berdasarkan lima bab besar penjagaan rumah sakit syariah sehingga diharapkan untuk masyarakat tidak perlu khawatir bahwa sistem pelayanan yang diberikan sudah berdasarkan prinsip agama Islam.

3. Manfaat bagi Instansi Kesehatan (Rumah Sakit)

Rumah sakit dapat mengetahui apakah pelayanan yang diberikan dengan sistem syariah dapat mempercepat penyembuhan penyakit atau tidak yang menunjukkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah terakreditasi syariah yang lebih berfokus kepada lama rawat inap pasien.

4. Manfaat bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman dan meluaskan wawasan terhadap pelayanan di rumah sakit syariah yang memberikan upaya penyembuhan dengan pemberian nilai-nilai ajaran agama Islam serta sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya terkait lama rawat inap pasien.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sari, Abdurrouf, & Rismawati	2018	Pelayanan Keperawatan Berbasis Syariah dan Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Islam	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berjumlah 105 pasien dengan teknik <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan antara pemberian pelayanan keperawatan berbasis syariah dengan kelayakatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan <i>p-value</i> 0,002 (<i>p-value</i> <0,05) dengan nilai R (0,305) yang memiliki karakteristik respondennya dengan rentang usia 36-45 tahun (24,8%), pendidikan terakhir SD berjumlah 69 orang (65,7%), dan lama rawat yaitu 4 hari dengan jumlah pasien sebanyak 35 orang (33,3%).	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti melakukan pengambilan responden dengan data sekunder yaitu rekam medis pasien. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan menggunakan <i>total sampling</i> . Peneliti tersebut membahas tentang keberhasilan yang memberikan pelayanan syariah dan adanya kepuasan pasien.

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Abdurrouf & Rosalia	2018	Pelayanan Syariah dalam Bidang Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik yang menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik untuk pengumpulan datanya menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> dengan jumlah responden yaitu 130 pasien. Uji yang digunakan adalah uji <i>Spearman</i> .	Hasil penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian pelayanan syariah di bidang keperawatan terhadap tingkat kepuasan pasien yang memiliki nilai <i>p value</i> adalah 0,000 yang berarti <i>p value</i> <0,05 dan keeratan suatu hubungannya adalah sedang yaitu 0,416 yang menunjukkan bahwa arah hubungannya adalah positif yang berarti pemberian pelayanan dari suatu rumah sakit tersebut dapat meningkatkan kepuasan pada pasien serta menurunkan angka lama rawat inap yaitu 2-7 hari dengan jumlah pasien 125 (96,2%).	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan <i>total sampling</i> . Uji yang dilakukan yaitu <i>Mann Whitney U</i> .	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian terkait pelayanan dari rumah sakit yang dapat meningkatkan kepuasan pasien dan dapat menurunkan lama rawat inap.

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3.	Hasibuan	2018	Hubungan Status Nutrisi dengan Waktu Penyembuhan Luka pada Pasien Post Apendiktomi di Rumah Sakit Kota Medan.	Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>non random sampling</i> dengan <i>accidental sampling</i> . Penelitian tersebut dilakukan pada bulan Januari-April 2018 di Murni Teguh Memorial Hospital. Sampel yang diambil sebanyak 18 orang dengan status pasien rawat inap. Pengumpulan data dengan kuisisioner dan memakai Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Analisa data menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian tersebut dijelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka pada pasien post apendiktomi.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif dan akan melakukan perbandingan lama rawat inap pada pasien dengan tindakan apendiktomi sebelum dan sesudah terakreditasi syariah di Rumah Sakit Nur Hidayah. Pengambilan penelitian dengan <i>total sampling</i> yang akan diambil melalui rekam medis pasien.	Persamaan dalam penelitian ini adalah pasien apendiktomi yang dirawat inap. Lalu, dalam penelitian tersebut menjelaskan nutrisi yang mempengaruhi penyembuhan luka pada pasien post apendiktomi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lama rawat inap pasien dalam penelitian ini.